

GAMBARAN PENGELOLAAN PROGRAM PELATIHAN
TATA KECANTIKAN RAMBUT (*YUNIOR STYLIST*) DI
UPT BLK LUBUK SIKAPING

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan

memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

WINDA SAFITRI

NIM.18005139

DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

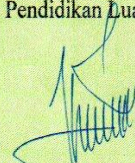
Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Yunior Stylist) Di UPT BLK Lubuk Sikaping

Nama : Winda Safitri
NIM/TM : 18005139/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 November 2022

Mengetahui,

Kepala Departemen
Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP.19760623 200501 2 002

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Solfema, M.Pd
NIP.19581212 198503 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan

Rambut (Yunior Stylist) Di UPT BLK Lubuk Sikaping

Nama : Winda Safitri

NIM/BP : 18005139/2018

Departemen : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2022

Tim Penguji,

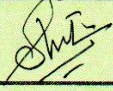
Nama

Tanda Tangan

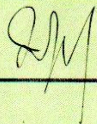
1. Ketua : Prof. Dr. Solfema, M.Pd

1. 

2. Anggota : Dr. Setiawati, M.Si

2. 

3. Anggota : Dra. Wirdatul Aini, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Safitri
NIM/BP : 18005139/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Junior Stylist) Di UPT BLK Lubuk Sikaping

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terimakasih.

Padang, November 2022


Winda Safitri
NIM.18005139

ABSTRAK

Winda Safitri. 2022. Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*Yunior Stylist*) Di UPT BLK Lubuk Sikaping.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan pelatihan tata kecantikan rambut yang ditandai dengan berhasilnya peserta pelatihan tata kecantikan rambut di UPT BLK Lubuk Sikaping yang terserap didunia pasar kerja. Hal ini diduga karena pengelolaan pelaksanaan program pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengelolaan program pelatihan dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan implementasi.

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan tata kecantikan rambut di UPT BLK Lubuk Sikaping. Teknik penarikan sampel adalah sampel jenuh yang diambil sebanyak 16 orang peserta pelatihan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan angket. Sedangkan alat pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah kuisioner. Adapun teknik analisis data menggunakan rumus *Persentase*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*Yunior Stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping *pertama*, dari segi perencanaan dikategorikan program direncanakan sesuai dengan kebutuhan. *Kedua*, dari segi pelaksanaan dikategorikan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan. *Ketiga*, dari segi evaluasi dikategorikan peserta pelatihan mampu memahami teori dan praktek yang diberikan dengan baik. *Keempat*, dari segi implementasi dikategorikan peserta pelatihan berhasil melakukan teknik-teknik tata kecantikan rambut (*yunior stylist*).

Kata Kunci: *Pengelolaan Program Pelatihan; Pendidikan Non Formal; BLK*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Junior Stylist) Di UPT BLK Lubuk Sikaping.*

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku ketua Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Mhd. Natsir., S.Sos., M.Pd selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Ibu Setiawati, M.Si selaku pemimpin laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.
5. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses menyelesaikan skripsi ini dan menjadi orang tua terbaik selama masa perkuliahan.

6. Ibu Zahratul Azizah, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam Menyusun Kartu Rencana Studi (KRS) dan membantu permasalahan yang berhubungan dengan hal akademik.
7. Bapak/Ibu staf pengajar Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Hariyadi, S.AP dan seluruh staf UPT BLK Lubuk Sikaping yang telah memberikan bantuan dan memberikan izin selama penelitian berlangsung.
9. Ibu Longgom dan Bapak Alm. Salam selaku kedua orang tua yang sangat luar biasa dan menjadi support sistem bagi anaknya yang sedang menempuh perjalanan masan depan yang cerah.
10. Bapak Ali Akbar Hasibuan selaku Abang yang sangat luar biasa dan menjadi support sistem dari awal aku kuliah hinga sampai pada saat ini.
11. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan keberhasilan untukku.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, 02 November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Pertanyaan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Definisi Operasional.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Pustaka.....	16
1. Balai Latihan Kerja Sebagai Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah.....	16
2. Pengelolaan Program.....	19
B. Penelitian Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Teknik dan Alat Pengumpulan data	42
E. Prosedur Penyusunan Instrumen	43
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Table 1. Hasil Belajar Peserta Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Yunior Stylist) Di UPT BLK Lubuk Sikaping Angkatan 2 Tahun 2022	7
Table 2. Populasi penelitian	41
Table 3. Uji Validitas Variabel X	45
Table 4. Uji reliabilitas variabel X.....	46
Table 5. Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Yunior Stylist) Di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek perencanaan	50
Table 6. Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Yunior Stylist) Di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek pelaksanaan ...	53
Table 7. Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Yunior Stylist) Di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek evaluasi	56
Table 8. Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Yunior Stylist) Di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek implementasi oleh peserta pelatihan.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	39
Gambar 2. Histogram Gambaran Pengelolaan Program aspek Prencanaan oleh Pengelola	52
Gambar 3. Histogram Gambaran Pengelolaan Program pada aspek Pelaksanaan oleh peserta.....	54
Gambar 4. Histogram Pengelolaan Program pada aspek evaluasi oleh pengelola	57
Gambar 5. Histogram Pengelolaan Program aspek Implementasi oleh peserta....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Lokasi Penelitian	75
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen penelitian	77
Lampiran 3. Angket/Kuesioner	78
Lampiran 4. Data validitas dan reabilitas.....	82
Lampiran 5. Tabel harga kritik dari r Tabel.....	85
Lampiran 6. Data Penelitian.....	86
Lampiran 7. Data Penempatan Alumni BLK Lubuk Sikaping Angkatan 1 Tahun 2022	87
Lampiran 8. Surat izin penelitian dari dosen pembimbing	88
Lampiran 9. Surat izin penelitian dari kampus	89
Lampiran 10. Surat keterangan penelitian dari DPMPTSP Kabupaten Pasaman	90
Lampiran 11. Surat Balasan dari UPT BLK Lubuk Sikaping.....	91
Lampiran 12. Data Frekuensi Variable Penelitian	92
Lampiran 13. Hasil Belajar Peserta Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Yunior Stylist) Di UPT BLK Lubuk Sikaping	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan guna membelajarkan warga belajar supaya memiliki berbagai macam keahlian maupun kepandaian dan pengetahuan yang pelaksanaannya bukan pada pendidikan formal (sekolah). Adapun tujuan dari program pendidikan luar sekolah itu sendiri sangat erat kaitannya dengan keinginan masyarakat itu sendiri. Menurut Santoso S Hamijoyo (dalam Suraiyah Etik, 2014) maksud dari pendidikan non formal adalah agar bisa menolong menyelesaikan kegiatan yang berkaitan dengan pengabaian pendidikan, bukan hanya untuk mereka yang tidak sekolah akan tetapi juga ditujukan untuk mereka yang sama sekali tidak pernah sekolah atau mereka yang belum bisa menyelesaikan pendidikannya dan membantu mereka untuk siap, wawasan dan keahlian yang berguna bagi kehidupan mereka.

Pendidikan luar sekolah merupakan jalan keluar untuk bisa mengembangkan potensi masyarakat. Pelatihan merupakan bagian dari program pendidikan non formal. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab VI pasal 26 ayat 3, menegaskan pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan masyarakat, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan keaksaraan, serta pendidikan lainnya yang memiliki tujuan meningkatkan potensi masyarakat.

Oleh karenanya maka dapat dikatakan bahwa pendidikan non formal dapat berupa pengganti, pelengkap, maupun penambah bagi sekolah formal yang bertujuan untuk melancarkan pelaksanaan life long education.

Pelatihan adalah kegiatan belajar seseorang yang memiliki hubungan dengan pekerjaan pada saat ini. Solfema (2013) berpendapat bahwa pelatihan merupakan bentuk pembelajaran orang dewasa yang pelaksanaannya bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan keahlian, wawasan, sikap baru, serta menaikkan semangat kerja dan memperbaiki kualitas kerja.

Menurut pendapat Bariah (dalam Nurhayati, Syafruddin & Vevi, 2018) pelatihan merupakan salah satu cara pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelompok seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, swasta serta yang lainnya, yang bertujuan kepada pemenuhan kebutuhan ataupun kepada pencapaian tujuan kelompok. Pelatihan adalah sebuah prosedur pembelajaran dengan tujuan agar warga belajar bisa mendapatkan serta mengembangkan keahlian dengan cara belajar dari seorang instruktur yang kreatif.

Maka bisa dikatakan pelatihan merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi baik itu pemerintah maupun swasta yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, skill, pengalaman, perubahan sikap serta keterampilan guna mencapai tujuan seperti apa yang diinginkan.

Adapun salah satu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pelatihan adalah UPT BLK Lubuk Sikaping. BLK Lubuk Sikaping tersebut merupakan UPT dibidang ketenagakerjaan ialah UPT Dinas Tenaga Kerja dan

Transmigrasi Kabupaten Pasaman dimana memiliki tanggung jawab salah satunya adalah mempersiapkan dan melakukan pelatihan pada beberapa jenis kejuruan dan mempersiapkan serta melakukan kerja sama dalam wujud pelatihan swadana serta dalam menggunakan fasilitas.

Balai Latihan Kerja memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, oleh sebab itu kelak mereka bisa berlomba-lomba di dunia pasar kerja ataupun di dunia industri. Pembangunan nasional membutuhkan tenaga kerja berbakat serta kreatif. Harapan sumber daya manusia bagi pembangunan bukan hanya dilihat dari jumlah penduduknya maupun angkatan kerja dari setiap tahunnya, akan tetapi juga dilihat dari kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan sesuai dengan tingkat teknologi yang diperlukan agar terlaksananya pembangunan tersebut.

Oleh sebab itu, untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia yang mempunyai daya saing tinggi di pasar kerja maupun di dunia industri Pemerintah Kabupaten menyediakan Balai Latihan Kerja (BLK). Diharapkan dengan adanya BLK tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pasaman khususnya sehingga dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan keterampilan calon tenaga kerja.

Pelatihan kerja adalah bentuk pelatihan yang bertujuan untuk membina serta meningkatkan keterampilan kerja bagi masyarakat terutama bagi generasi muda, sehingga lulusan dari pelatihan kerja itu sendiri bisa memberikan manfaat baik berupa peningkatan motivasi kerja dan menciptakan

sebuah usaha (berwirausaha). Sebab dengan begitulah salah satu upaya memenuhi kebutuhan pokok yang berkelanjutan dimana dapat menghasilkan pendapatan, menghemat pengeluaran, serta terserapnya tenaga kerja. Menurut Dessler (dalam Winarno, 2022) indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur keberhasilan dari pelatihan terdiri dari: 1) reaction, evaluasi reaksi atas peserta terhadap program, misalnya apakah peserta merasa senang terhadap program yang diikuti atau apakah program tersebut memberikan manfaat untuk para peserta, 2) learning, peserta diuji untuk menentukan apakah mereka benar-benar telah mempelajari prinsip-prinsip keterampilan dan fakta yang harus dipelajari, 3) behavior, mengetahui perubahan perilaku dan sikap peserta dalam pekerjaannya sebagai akibat dari program pelatihan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mengukur sejauh mana peserta menerapkan keterampilan dan pengetahuan baru terhadap pekerjaan mereka, dan 4) result, mengukur keberhasilan peserta dan pekerjaannya setelah mengikuti program pelatihan. Adapun ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan adalah seperti rendahnya tingkat labor turnover, kecelakaan dan absensi.

Pelatihan tata kecantikan rambut (*Yunior Stylist*) yang mempelajari pengetahuan tentang merias wajah sehari-hari, mengeringkan rambut dengan alat pengering genggam (*blow dry*), melakukan penataan rambut (*styling*) serta yang terakhir mencuci rambut.

Balai Latihan Kerja bukan hanya memberikan pelatihan akan tetapi juga memfasilitasi peralatan rias wajah dan penataan rambut yang sesuai

dengan standar industri dunia kecantikan saat ini serta didukung oleh bahan kosmetik yang terbaik sesuai dengan perkembangan trend yang sedang berlaku saat ini. Program pelatihan tata kecantikan rambut UPT BLK Lubuk Sikaping diselenggarakan dalam dua sesi dalam setiap tahunnya. Waktu pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 28 hari secara berturut-turut namun pada hari minggu pelaksanaan ditiadakan. Hari pertama pelatihan pada tanggal 16 September 2022 merupakan acara pembukaan pelatihan secara resmi yang dibuka langsung oleh Kepala Dinas Ketenagakerjaan bapak MN. Susilo serta Kepala BLK Lubuk Sikaping beserta jajarannya. Hari kedua tanggal 17 September 2022 peserta pelatihan memperkenalkan diri mereka masing-masing sekaligus membawa data pribadi yang akan dibutuhkan nanti pada saat pembuatan sertifikat pelatihan, membagikan baju seragam yang akan dipakai pada saat pelaksanaan pelatihan, dan menjelaskan alat serta produk yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pelatihan. Terhitung dari tanggal 19 September – 18 Oktober 2022 merupakan pelaksanaan praktek secara langsung prosedur-prosedur teknik merawat kecantikan rambut (*junior stylist*) mulai dari teknik merias wajah sehari-hari pagi hingga malam, teknik mencuci rambut, teknik mengeringkan rambut dengan alat pengering genggam sampai kepada teknik menata rambut.

Setelah pelaksanaan pelatihan selama 28 hari terlaksana maka selanjutnya peserta pelatihan menunggu jadwal dari pihak BLK terkait kapan waktu pelaksanaan evaluasi pada program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) dilaksanakan. Setelah dilakukannya evaluasi selanjutnya

adalah acara penutupan pelatihan yang ditutup secara resmi oleh kepala UPT BLK Lubuk Sikaping. Untuk sertifikat secara mandiri dijemput oleh peserta pelatihan langsung ke kantor BLK Lubuk Sikaping.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari salah satu pengelola program pelatihan di UPT BLK Lubuk Sikaping menunjukkan dari 16 peserta yang mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut (*Yunior Stylist*) terdapat 11 orang yang berhasil memperoleh pekerjaan, baik itu yang bekerja menjadi asisten dan karyawan di sebuah salon maupun yang membuka usaha sendiri.

Dari 11 orang yang sudah terserap di dunia kerja terdapat 6 orang yang membuka usaha sendiri, dari ke-6 orang yang membuka usaha, semua usaha dikategorikan sesuai dengan pelatihan. Adapun usaha yang didirikan ialah berupa salon, make Up, lulur, dan eyelash. 5 orang lainnya tercatat bekerja di beberapa tempat kecantikan yang menjabat sebagai asisten dan karyawan. Selain dari itu, peneliti juga melihat bahwa nilai hasil belajar dari peserta pelatihan secara keseluruhan kompeten atau mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dibawah ini akan peneliti gambarkan data hasil belajar peserta pelatihan Angkatan 2 Tahun 2022.

Table 1. Hasil Belajar Peserta Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Yunior Stylist) Di UPT BLK Lubuk Sikaping Angkatan 2 Tahun 2022

No	Nama	K-1	K-2	K-3	K-4	KKM	Jumlah Nilai	Keterangan
1	Hariska Afrila	15	20	45	20	80	100	Kompeten
2	Widya Wahyuni	15	35	25	10	80	85	Kompeten
3	Susi Paryanti	20	20	20	20	80	80	Kompeten
4	Riska Amelia	10	35	25	20	80	90	Kompeten
5	Resty Novaliza	25	25	25	25	80	100	Kompeten
6	Susilawati	15	30	10	40	80	95	Kompeten
7	Lois Dhea Vanessa	20	25	15	25	80	85	Kompeten
8	Maulida Salam	20	20	20	20	80	80	Kompeten
9	Indah Cantika Putri	30	15	20	25	80	90	Kompeten
10	Nanda Puspita	40	10	15	15	80	80	Kompeten
11	Madury Choirunnisa	30	35	20	15	80	100	Kompeten
12	Dinda Oktavia	25	20	35	10	80	90	Kompeten
13	Ghina Elzi Mulia	25	30	20	10	80	85	Kompeten
14	Nisal Pamarillah	25	40	15	20	80	100	Kompeten
15	Anggun Nur Aini	20	10	40	20	80	90	Kompeten
16	Elsiska	35	25	10	15	80	85	Kompeten

Sumber: UPT BLK Lubuk Sikaping

Ket:

K-1 Melakukan teknik merias wajah sehari-hari(pagi hingga malam)

K-2 Melakukan teknik mencuci rambut

K-3 Melakukan teknik mengeringkan rambut dengan alat pengering genggam

K-4 Melakukan teknik penataan rambut

Dari tabel 1 bisa dilihat bahwa secara keseluruhan peserta pelatihan program pelatihan tata kecantikan rambut(*yunior stylist*) memperoleh nilai

UJK mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari banyaknya lulusan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) yang terserap di dunia kerja serta mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) maka peneliti menduga keberhasilan peserta pelatihan tersebut tidak terlepas dari pengelolaan yang bagus dari pelaksanaan pelatihan program tata kecantikan, yang didukung oleh pendapat Kamarubiani N (dalam Sari, B.P, 2022) keberhasilan suatu program pelatihan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan implementasi.

Sudjana (2010) mengatakan bahwa pengelolaan merupakan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik itu dilakukan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan. Setelah itu Sudjana juga mengatakan bahwa, pengelolaan pelatihan adalah tugas dari pihak penyelenggara pelatihan dengan jajarannya maupun lewat orang lain, baik itu dilakukan secara individu maupun organisasi, guna mencapai tujuan organisasi atau lembaga pelatihan, pengelolaan pelatihan dilaksanakan berdasarkan fungsi-fungsi dari pengelolaan program pelatihan tersebut.

Pengelolaan adalah kegiatan yang harus dilakukan agar dapat melaksanakan fungsi-fungsi dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta mengimplementasikannya dengan memanfaatkan kemampuan yang tersedia guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hanizar dkk (2014) mengatakan bahwa untuk melaksanakan program pelatihan diperlukan suatu perencanaan

yang berpondasi kepada tujuan kegiatan, kapan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut, serta penggunaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan dengan baik, selain dari itu untuk melaksanakan program pelatihan makan lebih ditekankan kepada aktivitas yang berhubungan dengan orang-orang yang termasuk kedalam kelompok tersebut. Dimana hal tersebut dilihat dari materi apa yang akan disampaikan dalam pelatihan, siapa instruktur pelatihan serta kapan pelatihan tersebut akan dilaksanakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program pelatihan yang baik dapat menjadikan tujuan pelatihan yang telah ditetapkan tercapai.

Berdasarkan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*Yunior Stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping”

B. Identifikasi Masalah

1. Pengelolaan program yang baik
2. Kesesuaian program pelatihan
3. Kompetensi Instruktur yang sesuai dengan program
4. Lebih mengutamakan praktek daripada teori

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang dilakukan, maka peneliti memfokuskan masalah kepada Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*Yunior Stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*Yunior Stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping?”

E. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan perencanaan pelatihan tata kecantikan rambut (*yunior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping
2. Menggambarkan pelaksanaan pelatihan tata kecantikan rambut (*Yunior Stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping
3. Menggambarkan evaluasi pelatihan tata kecantikan rambut (*yunior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping
4. Menggambarkan implementasi hasil pelatihan oleh peserta ke dalam kehidupan sehari-hari

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran perencanaan pelatihan tata kecantikan rambut (*yunior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping oleh pengelola?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan pelatihan tata kecantikan rambut (*yunior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping oleh peserta pelatihan?
3. Bagaimana gambaran evaluasi pelatihan tata kecantikan rambut (*yunior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping oleh pengelola?
4. Bagaimana gambaran implementasi hasil pelatihan oleh peserta ke dalam kehidupan sehari-hari?

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah terutama dalam keberhasilan program pelatihan, serta dapat memperkaya kajian pendidikan luar sekolah dalam bidang pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut pada program Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi:

- a. Peserta pelatihan dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan serta mampu membuka usaha sendiri dalam upaya mencapai tujuan dilaksanakannya program tersebut.
- b. Bagi pengelola dan pelatih, dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan pengelolaan program pelatihan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

H. Definisi Operasional

1. Perencanaan

Sari, B.P (2022) berpendapat bahwa perencanaan memiliki peran yang sangat penting pada program pelatihan, sebab semua aspek dirancang untuk dilakukan di masa depan pada tahap ini. Jadi dalam pelaksanaan program pelatihan dibutuhkan perencanaan yang dilihat dari tujuan kegiatan, kapan waktu dilaksanakan kegiatan serta sarana dan prasarana yang mendukung.

Sejalan dengan itu Sudjana (2010) berpendapat bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi serta perencanaan dilakukan untuk mengarahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan indikator perencanaan program pelatihan (Sari, B.P, 2022) seperti berikut:

- a. Tujuan
- b. Waktu pelaksanaan
- c. Tenaga Pendidik (Instruktur)
- d. Sarana dan prasarana

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan suatu program merupakan peran penting dalam program pelatihan, dikarenakan segala aspek direncanakan agar dilaksanakan di masa depan. Sehingga untuk melaksanakan sebuah program pelatihan sangat diperlukan suatu perencanaan yang didasari oleh tujuan dari kegiatan itu sendiri, kapan waktu pelaksanaan kegiatan akan diadakan, tenaga pendidik yang akan menyampaikan materi, serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan tersebut.

2. Pelaksanaan

Setelah perencanaan program sudah dirancang dengan baik, maka selanjutnya ialah pelaksanaan program yang telah direncanakan. Menurut Sari,

B.P (2022) Pelaksanaan program adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu Rindi Yanama (2015) berpendapat bahwa pelaksanaan pelatihan merupakan proses pembelajaran dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh fasilitator dengan peserta pelatihan.

Menurut Sari,B.P (2022) kegiatan penyampaian pelatihan telah ditentukan sebelumnya, meliputi cara menggunakan metode serta media, materi yang diberikan, pemakaian tempat pelatihan, waktu pelatihan, pelaksanaan, koordinasi rencana program, dan mobilisasi pemimpin pelatihan untuk setiap kewajiban, sebuah rencana pelatihan dan sebagainya.

Menurut Dorutl Yatimah (dalam Sari, B.P, 2022) terdapat tiga komponen pelaksanaan program yang akan diselenggarakan yaitu:

1. Materi pelatihan, dimana materi pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan dari peserta pelatihan
2. Kompetensi Instruktur/fasilitator pelatihan, kompetensi yang dimiliki oleh instruktur harus sesuai dengan bidangnya
3. Manajemen waktu yaitu pembagian waktu serta penggunaan waktu yang efektif dan efisien.

3. Evaluasi

Sari, B.P (2022) berpendapat bahwa evaluasi pelatihan merupakan suatu alat untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan. Sejalan dengan itu Hanizar (2014) berpendapat evaluasi merupakan kegiatan untuk melihat apakah tujuan yang

direncanakan sesuai dengan harapan sehingga hasil dari evaluasi tersebut bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk merencanakan program kerja selanjutnya dilihat dari pemahaman peserta terhadap teori dan mempraktekkannya serta penerapan dari hasil pelatihan.

Syamsu Mappa (dalam Sudjana, 2013), mengatakan bahwa evaluasi program pelatihan PLS merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guna mengukur apakah program tersebut dikatakan berhasil atau tidak. Adapun tujuan dari evaluasi program itu sendiri ialah agar dapat mengetahui apakah program yang sudah terlaksana telah mencapai tujuan atau belum. Menurut pendapat Muryadi, A.D (2017) Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk pemahaman praktek dan teori. Sehingga Sari, B.P, (2022) mendeskripsikan evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan, indikatornya yaitu:

- a. Pemahaman teori dan praktek
- b. Penerapan hasil pelatihan

4. Implementasi

Sari, B.P (2022) mengatakan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peserta pelatihan dengan melalui proses, ide dan kebijakan serta inovasi sehingga menunjukkan program yang lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan itu Morison (dalam Sudjana, 2013) mengatakan bahwa pada dasarnya implementasi/pelaksanaan dilakukan adalah untuk menentukan dua peluang yang akan terjadi di waktu yang akan datang setelah

pelaksanaan pelatihan selesai. Adapun dua kemungkinan yang dimaksud ialah masa depan yang diharapkan dan masa depan yang diinginkan.

Nooraeini (dalam Sari, B.P, 2022) berpendapat bahwa implementasi program adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok sehingga menimbulkan sifat mengulang pembelajaran (praktek) serta keinginan terlibat atau membuka usaha sendiri terkait pembelajaran yang terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sari, B.P (2022) menetapkan indikator dari implementasi yaitu:

- a. Mempraktekkan
- b. Membuka usaha sendiri

Implementasi program merupakan kegiatan dimana untuk melihat apakah setelah diadakannya program pelatihan peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang mereka peroleh selama pelatihan berlangsung kedalam kehidupan mereka sehari-hari.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*Yunior Stylist*) Di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek perencanaan dikategorikan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta pasar kerja. Tenaga pendidik (instruktur) sudah memiliki mutu dan jenis keahlian yang sesuai dengan program pelatihan. Waktu pelaksanaan pelatihan juga sudah direncanakan dengan sebaik mungkin. Selain itu sarana dan prasarana yang dibutuhkan juga sudah dipastikan memadai serta nyaman untuk digunakan.
2. Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*Yunior Stylist*) Di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek pelaksanaan dikategorikan sudah sesuai dimana materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Kompetensi instruktur juga sudah sesuai dengan program pelatihan. Selain dari itu waktu pelaksanaan pelatihan juga sangat efisien sehingga peserta pelatihan dapat mencapai target yang ingin mereka peroleh.
3. Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*Yunior Stylist*) Di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek evaluasi

dikategorikan sudah sesuai, hal ini bisa dilihat bahwa peserta cukup baik dalam memahami teori dan praktek yang diberikan oleh instruktur.

Selain dari itu peserta juga mampu melakukan teknik merias wajah sehari-hari pagi hingga malam, teknik mencuci rambut, teknik mengeringkan rambut dengan alat pengering genggam, dan melakukan penataan rambut.

4. Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*Junior Stylist*) Di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek implementasi dikategorikan sesuai, hal ini bisa dilihat bahwa peserta mampu mempraktekkan merias wajah sehari-hari pagi hingga malam, teknik mencuci rambut, teknik mengeringkan rambut dengan alat pengering genggam, dan melakukan penataan rambut. Selain dari itu beberapa peserta juga ada yang membuka usaha salon sendiri.

B. Saran

Dari pembahasan serta kesimpulan yang sudah diuraikan diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan ialah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah agar tetap mendukung segala bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
2. Diharapkan kepada UPT BLK Lubuk Sikaping agar selalu dapat mendukung segala bentuk pelatihan serta menunjang kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik selama pelatihan berlangsung baik itu dari segi sarana dan prasarana maupun dari segi pelayanan yang sesuai dengan harapan peserta pelatihan.

3. Diharapkan kepada Instruktur Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*Yunior Stylist*) untuk lebih bisa meningkatkan jiwa berwirausaha peserta pelatihan setelah peserta mengikuti pelatihan sehingga setelah mengikuti pelatihan peserta bukan hanya bekerja di perusahaan milik orang namun bisa membuka usaha sendiri.
4. Diharapkan kepada peserta pelatihan tata kecantikan rambut (*yunior stylist*) UPT BLK Lubuk Sikaping untuk terus bisa meningkatkan lagi pelaksanaan pelatihan dan ikut serta mendukung segala bentuk kegiatan pelatihan yang diadakan oleh UPT BLK Lubuk Sikaping serta dapat mengaplikasikan pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama pelatihan terhadap masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: FIP UNP.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Basri H & Rusdiana. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Chairunnisa Chonnie. (2019). *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Denih A, Solfema & Irmawita (2019) hubungan antara persepsi peserta terhadap instruktur dengan partisipasinya dalam mengikuti diklatsar di KRS PMI unit UNP. *SPEKTRUM: jurnal pendidikan luar sekolah* 6(3) 357-362. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.vli3.9510>
- Effendi, Y.K. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. *Ilmiah Kependudukan*, X(2), 1-18.
- Hanizar, D.S, Masluyah & Wahyudi. (2014). Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11).
- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Non Formal Untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6(1) 1-8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Nadzir M. (2013). Perencanaan pembelajaran Berbasis Karakter. <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/787/1/M>.
- Pamungkas, A.H. (2014). Pengelolaan pelatihan dalam organisasi (tinjauan teori pembelajaran orang dewasa) (makalah). Padang. Retrieved from <http://www.sumbarprov.go.id/images/1450027790-2.alimharum.pdf>.
- Rahmat A. (2018). *Manajemen Pemberdayaan pada Pendidikan Nonformal*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Risnawati D. (2017). Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.
- Rizal, M., Irmawita, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Pengelolaan Usaha Produktif Pengolahan Jahe di SKB Kota Padang Panjang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6(2), 193. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.5>

- Sari, B.P. (2022). Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Bread Making Kepada Masyarakat di Jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung.
- Sudjana, Djuju. (2007). *Sistem Dan Manajemen Pelatihan: Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Fallah Production.
- Sudjana, Djuju. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Sudjana, Djuju. (2013). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sufa, Faila. (2017). Manajemen Program Kursus Kecantikan Rambut Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Zeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPREKTRUM jurnal pendidikan luar sekolah (PLS)*. 2(2). 31-41.
- Sunarti V, Jalius, Wisroni & Gusmanti R. (2021). Training For Processing Household Waste Into Eco-Enzyme (Liquid Of Million Benefits) Based On Eco-Community In Supporting Increasing Family Income In Padang City. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 9(2), 133-139. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v9i2.495>
- Suraiya, E. (2014). Peran Pendiidkan Luar Sekolah Dalam Rangka Rehabilitasi Social Remaja Terlantar Di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Social Remaja (UPS PSRT) Jombang.
- Solfema. (2013). *Andaragogi konsep dan penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Syam, S.R., Subekti, S., & Nikmawati, E. E. (2016). Pendapat Peserta Pelatihan Cake Making Dalam Peningkatan Kecakapan Hidup Di Bogasari Baking Centre. *Pendapat Peserta Pelatihan Cake Making Dalam Peningkatan Kecakapan Hidup Di Bogasari Baking Centre*, 5(2), 79-78.
- Teni A, Supriyono & Ishaq. (2015). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Non Formal* 10 (1).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. (2003).

Wahyuni, Z & Wisroni. (2021) relationship between climate class and the result of light Vehicle Engineering training participants in the padanh jobs training House. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 9(2), 178-187. <https://doi.org/10.2403/spektrumpls.v9i2.112266>.

Widoyoko. (2005). *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduak Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Widyaastuti, D.K. (2013). Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Institusional di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman.

Wisastra, P.I & Sagala, E.J. (2016). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan PT. Len Industri (Persero) Bandung: *Matrik Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 10 (2).

Yuliandoni P & Pamungkas, A.H. (2022). Gambaran Pengelolaan Lembaga Khursus dan Pelatihan Kurnia Computer di Kecamatan Pancung Soal Pesisir Selatan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 10(2), 282-288. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>.

Zuwirna. (2020). *Manajemen Sistem Kepelatihan Teori dan Praktek*. Padang: Sukabina Press.